

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V MI MA'ARIF NU 1 SOKAWERA  
KECAMATANCILONGOK KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**NOVI ULIL FATWAH  
1423305028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
TAHUN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Ulil Fatwah

NIM : 1423305028

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V MI MA'ARIF NU 1 SOKAWERA KECAMATAN  
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2018

Yang menyatakan



Novi Ulil Fatwah  
NIM. 1423305028



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Faks. 0281-636553

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI MA'ARIF NU 1 SOKAWERA  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang disusun oleh : Novi Ulil Fatwah, NIM : 1423305028, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis,  
tanggal : 26 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Pengujian/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Donny Khoiril Azis, M.Pd.I  
NIP.: 19850929 201101 1 010

Pengujian/Sekretaris Sidang,

  
Muhammad Sholeh, M.Pd.I  
NIP.: 19841201 201503 1 003

Pengujian Utama,

  
H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP.: 19721104 200312 1 003

Mengesahui :  
Dekan



  
Dr. Khoirul Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqasyah skripsi

Saudari Novi Ulil Fatwah

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepad Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan perlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

Nama : Novi Ulil Fatwah

NIM : 1423305028

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Madrasah

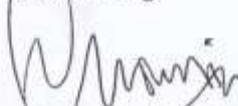
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS V MI MA'ARIF NU 1  
SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN  
2017/ 2018**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juli 2018  
Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قَلَىٰ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

(Q.S Ar-ra'd: 11)



---

<sup>1</sup>Al Qur'an Al Karim Terjemahan

## **PERSEMBAHAN**

Mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas nikmat sertahidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Khabib dan Ibu Sulimah yang selalu

mencurahkan doa dan ridho disetiap langkah ku

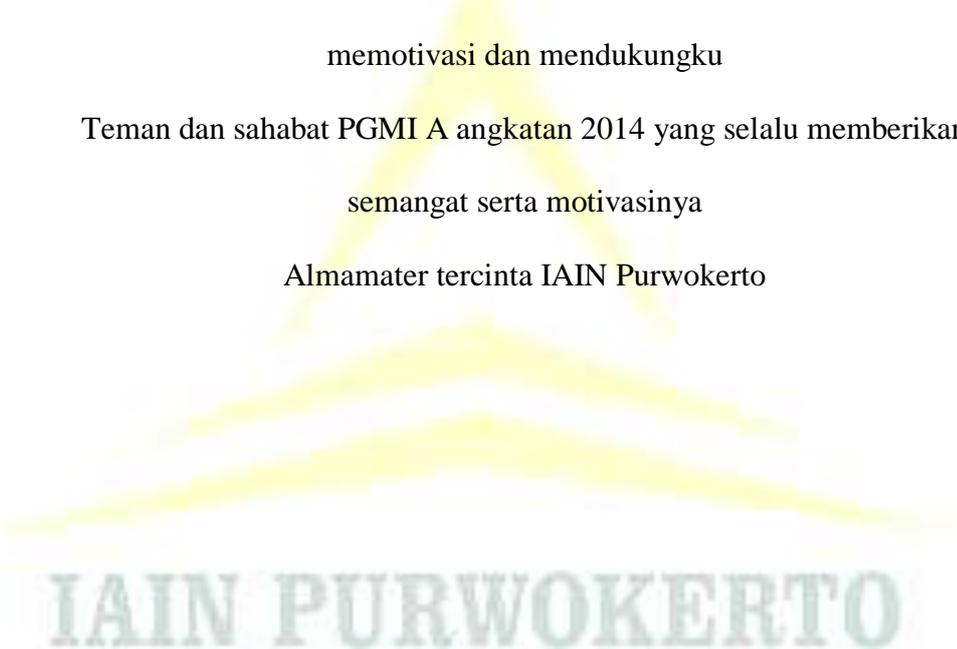
Kakak-kakakku, Mbak Liah, Mas Atik, Mas Kafi, Mas Lutfi yang selalu

memotivasi dan mendukungku

Teman dan sahabat PGMI A angkatan 2014 yang selalu memberikan

semangat serta motivasinya

Almamater tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI MA'ARIF NU 1 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NOVI ULIL FATWAH  
1423305028**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa dikelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera, merupakan kelas yang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu peneliti melihat secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *talking stick*. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V dalam proses pembelajaran dilakukan sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada BAB II. Semua rangkaian kegiatan sudah berjalan secara efektif dan efisien terbukti dengan siswa yang lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*, Ilmu Pengetahuan Sosial

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., sebagai ketua jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto
7. Donny Khoirul Aziz, M. Pd.I., Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini

9. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
10. H. Karno A, S.Ag, M. Pd., Kepala MI Ma'arif NU 1 Sokawera, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
11. Hijayanti, S.Pd.I., selaku wali kelas VA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian selama ini
12. Bapak dan Ibu tercinta, serta kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
13. Sahabat-sahabatku, Atin, Leni, Leli, Hilda, Rahmah, Ficky, Atun, Afiyatul, Wisnu yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi selama ini
14. Teman-teman PGMI A Angkatan 2014 IAIN Purwokerto
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu.

Tidak ada kata lain selain kata terima kasih yang penulis sampaikan dan semoga semua pihak yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga amal ibadahnya siterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat. *Aamiin*.

Purwokerto, 3 Juli 2018  
Penulis



**Novi Ulil Fatwah**  
NIM.1423305028

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	13
2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	14

3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	18
5. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	21
6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi pembelajaran Kooperatif.....	22
B. Model <i>Talking Stick</i> .....	23
1. Pengertian model <i>talking Stick</i> .....	23
2. Langkah-langkah model <i>talking stick</i> .....	25
3. Kelebihan dan kekurangan model <i>talking stick</i> .....	26
C. Pembelajaran IPS .....	27
1. Pengertian pembelajaran IPS .....	27
2. Tujuan pembelajaran IPS .....	28
3. Ruang Lingkup pembelajaran IPS .....	30
4. SK dan KD pembelajaran IPS .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Madrasah .....	38

2. Letak Geografis .....	39
3. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sokawera .....	39
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Sokawera .....	40
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera .....	43
6. Jumlah sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Sokawera..	45
B. Penyajian Data.....	45
1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Dalam Materi “Penjajahan Belanda di Indonesia” .....	46
2. Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Dalam Materi “Pergerakan Nasional Indonesia” .....	61
3. Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Dalam Materi “Peranan Sumpah Pemuda dan Pendudukan Jepang di Indonesia” .....	76
C. Analisis Data.....	91
BAB V PENUTUP .....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97
C. Penutup .....	98

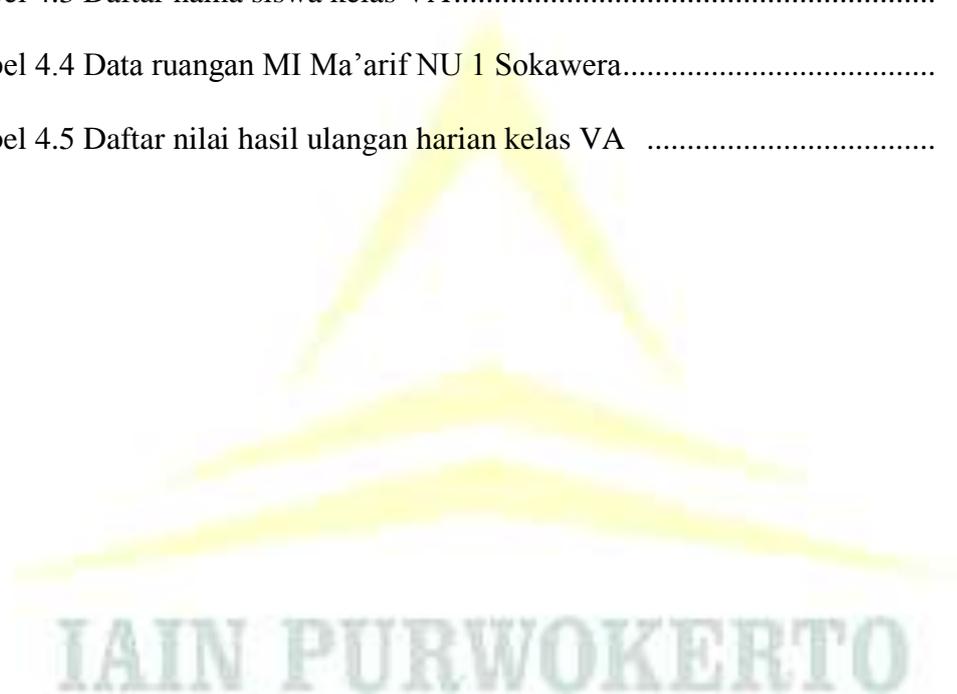
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

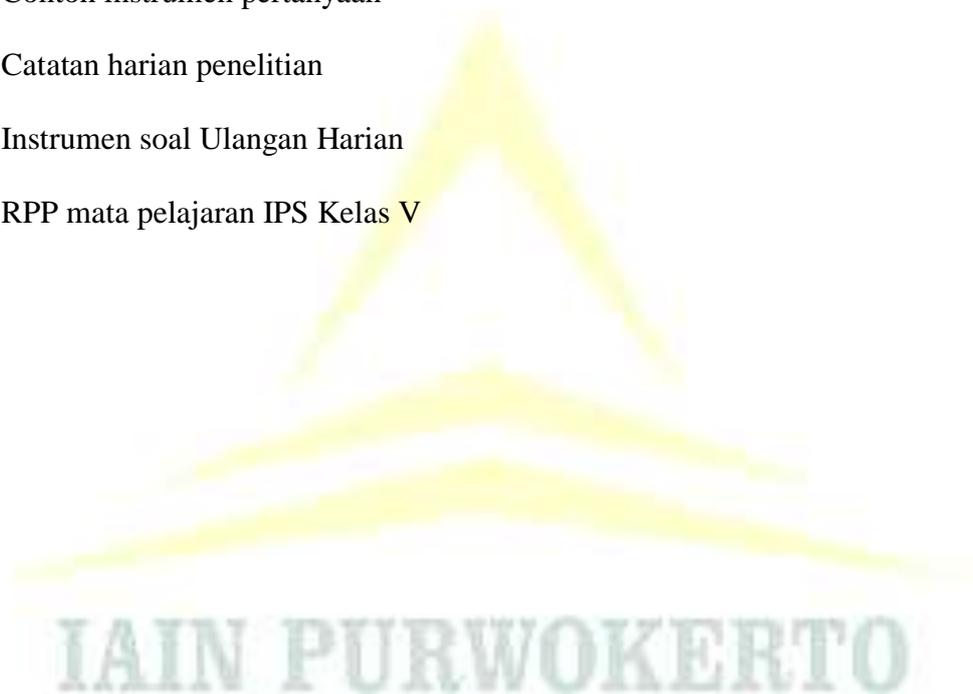
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	20
Tabel 2.2 SK dan KD Kelas V Semester I.....	29
Tabel 2.3 SK dan KD Kelas V Semester II.....	30
Tabel 4.1 Keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Sokawera.....	42
Tabel 4.2 Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera .....	43
Tabel 4.3 Daftar nama siswa kelas VA.....	43
Tabel 4.4 Data ruangan MI Ma'arif NU 1 Sokawera.....	44
Tabel 4.5 Daftar nilai hasil ulangan harian kelas VA .....	87



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara
2. Data penelitian hasil dokumentasi
3. Foto kegiatan proses pembelajaran
4. Data hasil wawancara
5. Lembar observasi
6. Contoh instrumen pertanyaan
7. Catatan harian penelitian
8. Instrumen soal Ulangan Harian
9. RPP mata pelajaran IPS Kelas V



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ramayulis dalam bukunya Muhammad Muntahibun Nafis istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya tambahan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).<sup>2</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pendidik dan subyek-didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dalam konteks positif.<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik yang akhirnya bisa mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan pendidikan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia yang seutuhnya. Yang dimaksud manusia seutuhnya

---

<sup>2</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1

<sup>3</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.7

<sup>4</sup>Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 4

adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari suatu tujuan. Sebagaimana termaktub dalam Bab II Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.<sup>6</sup> Slameto dalam bukunya Hamdani, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pergaulan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.<sup>8</sup> Berdasarkan ciri dan prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah

---

<sup>5</sup>Abdul Latif, *Pendidikan...*, hlm. 12-13

<sup>6</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21-22

<sup>7</sup>Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 20

<sup>8</sup>Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 22

kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.<sup>9</sup> Strategi belajar-mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid di dalam peristiwa belajar mengajar.<sup>10</sup>

Pada proses pembelajaran diharapkan guru mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tetapi pada saat ini umumnya pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih mengikuti kebiasaan dengan guru langsung memaparkan materi dan dilanjutkan mnevaluasi melalui latihan soal. Selain itu juga dalam pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membuat siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga merasakan bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Dengan demikian dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengemukakan

---

<sup>9</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 13

<sup>10</sup>Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

pendapatnya dan mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Talking Stick*. *Talking Stick* (tongkat berbicara) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>11</sup> Pembelajaran dengan metode ini menggunakan tongkat yang diberikan kepada peserta didik, dan yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan tongkat tersebut bergulir dari peserta didik yang satu ke peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2017, peneliti memperoleh informasi bahwa kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera yang diampu oleh ibu Hijayanti, S.Pd.I sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS. Ibu Hijayanti menerapkan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>11</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 109

tipe *Talking Stick* karena ibu Hijayanti menginginkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik keaktifan dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Pada materi IPS kelas V semester II banyak membahas tentang sejarah kemerdekaan Indonesia yang tentunya banyak siswa merasa jenuh dalam pembelajaran karena banyaknya materi pelajaran. Ibu Hijayanti menggunakan tipe *talking stick* pada Bab "Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah". Sehingga guru menginginkan keaktifan siswa dan siswa mampu menerima materi dengan baik dan mudah. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera pada mata pelajaran IPS.

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. MI Ma'arif NU 1 Sokawera merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di desa Sokawera RT 05/2 Kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas. MI Ma'arif NU 1 Sokawera sekarang telah mendapat akreditasi A. Sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat dengan dibuktikan input yang banyak. Prestasi di MI Ma'arif NU 1 Sokawera juga banyak memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis akan menegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

## 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

## 2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata "kooperatif" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>12</sup> Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.<sup>13</sup> Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah.<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan suatu model pembelajaran dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah bersama dan dapat meningkatkan kecakapan sosial dari siswa.

---

<sup>12</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22

<sup>13</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm.267

<sup>14</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 100

Pembelajaran dengan tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>15</sup>Pembelajaran dengan metode ini menggunakan tongkat yang diberikan kepada peserta didik, dan yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.Dan tongkat tersebut bergulir dari peserta didik yang satu ke pesrta didik lainnya.

### 3. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.IPS sangat penting untuk dipelajari khususnya di sekolah dasar. IPS didalamnya mempelajari tentang bagaimana cara kita menghormati satu sama lain. Tidak hanya itu, IPS juga membahas tentang negara, kenampakan alam dan sebagainya.

### 4. MI Ma'arif NU 1 Sokawera

MI Ma'arif NU 1 Sokawera merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di desa Sokawera RT 05/2 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Sokawera sekarang telah mendapat akreditasi A. Sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat dengan dibuktikannya input yang banyak. Prestasi di MI Ma'arif NU 1 Sokawera juga banyak memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

---

<sup>15</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 109

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera tahun pelajaran 2017/2018?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa: Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa ada pembelajaran mata pelajaran IPS.
- 2) Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan

atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Bagi madrasah: Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Bagi peneliti: Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Penelitian ini bukan yang pertama, namun sebelumnya sudah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian skripsi saudara Wiwit Febrianti yang berjudul “*Implementasi Strategi Index Card Match dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MIN Punggelan Banjarnegara*”.<sup>16</sup> Penelitian ini hampir sama dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang Strategi pembelajaran. Perbedaan dengan penulis adalah saudara Wiwit membahas tentang strategi pembelajaran *Index*

---

<sup>16</sup>Skripsi saudara Wiwit Febrianti yang berjudul “*Implementasi Strategi Index Card Match dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MIN Punggelan Banjarnegara*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI: 2016)

*Card Match* sedangkan penulis membahas pembelajaran kooperatif tipe  *talking stick* pada mata pelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru cukup menarik dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan nilai Bahasa Jawa.

Penelitian saudara Nuriyah Fathul Jannah yang berjudul "*Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di kelas II MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun pelajaran 2015/2016*".<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah membahas strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penulis membahas tentang pembelajaran kooperatif model  *talking stick* pada mata pelajaran IPS. Hasil Penelitian ini adalah dalam pembelajaran PKn cukup beragam, yakni  *Reading Guide, Card Sort, Index Card Match*, dll, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Penelitian saudara Dewinta Sera Saputri yang berjudul "*Implementasi strategi pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2015/2016*"<sup>18</sup> persamaan dengan penulis adalah strategi yang digunakan dalam mata pelajaran IPS, sedangkan perbedaan dengan penulis adalah penulis membahas pembelajaran

---

<sup>17</sup>Skripsi saudara Nuriyah Fathul Jannah yang berjudul "*Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di kelas II MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun pelajaran 2015/2016*" (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI: 2016)

<sup>18</sup>Skripsi saudara Dewinta Dela Saputri yang berjudul "*Implementasi strategi pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2015/2016*", (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI: 2016)

kooperatif model *talking stick*. Hasil penelitian ini adalah strategi tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Jurnal Ajat Sudrajat dan Elah Nurelah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Cooperatif Learning Type Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SDN Pisangan Timur 12 Pagi PuloGadung Jakarta Timur”, hasil penelitian ini adalah pada siklus 1 menunjukkan pada hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik diperoleh 71% dari seluruh siswa yang mendapat nilai diatas KKM, dan pada siklus II sebesar 89%. Hasil instrumen pemantau tindakan guru yaitu 67% pada siklus I dan menjadi 93% pada siklus II. Sementara hasil pemantau tindakan siswa dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Sehingga model pembelajaran *cooperatif type talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Persamaan jurnal tersebut dengan penulis adalah membahas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Perbedaan dengan penulis adalah jika penulis meneliti pada kelas V MI Ma’arif NU 1 Sokawera.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Ajat Sudrajat dan Elah Nurelah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperatif Learning Type Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Pisangan Timur 12 Pagi PuloGadung Jakarta Timur*, (Jurnal UNJ, Jurusan PGSD), <http://jurnal.citralekha.com/wp-content/uploads/2015/05/VINI-6-Ajat.pdf>. di akses pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.14

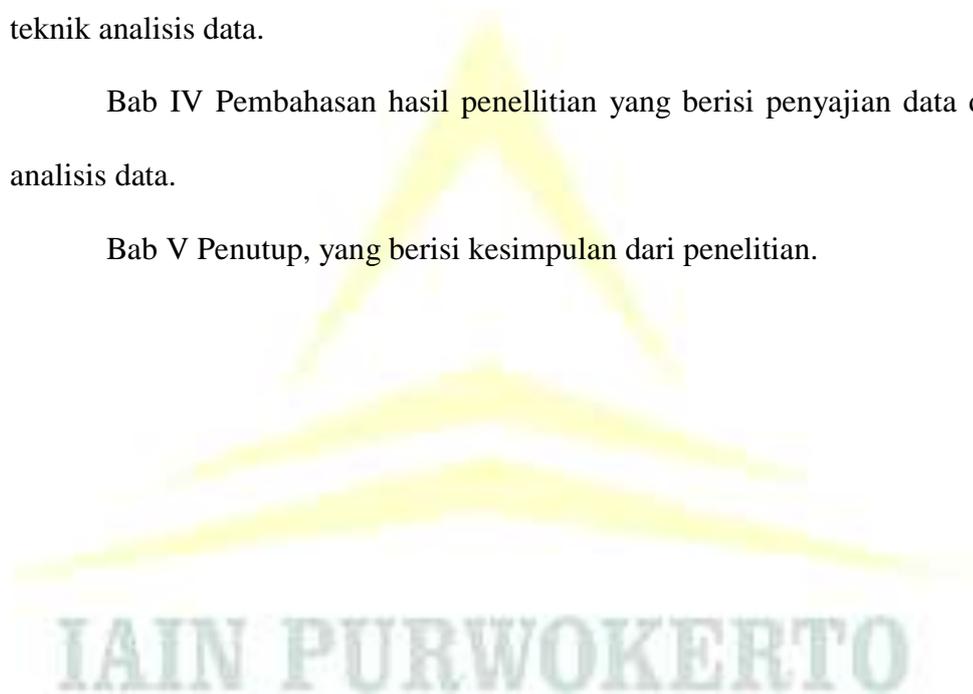
Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, Kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: A. Kajian Teori, yang terbagi menjadi pembelajaran kooperatif, model *talking stick*, pembelajaran IPS.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, yaitu pendekatan di mana siswa secara individu dituntut untuk dapat menemukan dan mengubah informasi serta memperbaikinya bila perlu. Dalam teori ini lebih menekankan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah sederhana agar siswa dapat menemukan solusinya.

Pembelajaran kooperatif ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami sesuatu yang sulit apabila mereka saling berbagi dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat-enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 202

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan setiap tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dalam setiap kelompok yang heterogen, yaitu terdiri atas campuran siswa, jenis kelamin, ras dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.<sup>22</sup> Pada pembelajaran kooperatif diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan mendapat pengetahuan dari masing-masing anggota ketika saling berbagi pengetahuan dalam memecahkan masalah.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak perbedaan dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran kooperatif tak hanya

---

<sup>20</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 30

<sup>21</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm. 267

memacu siswa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, tapi secara lebih jauh telah mengajarkan siswa bagaimana cara bekerja sama dengan yang lain, menerima kekurangan orang lain dan menerima kelebihan orang lain. Menurut Robyn M. Gillies, dkk dalam buku *The Teacher's Role In Implementing Cooperative Learning In The Classroom* dijelaskan bahwa:

*Members' primary responsibilities are to: (a) ensure all members are making good academic progress (i.e., positive goal interdependence); (b) hold each other accountable for striving to learn (i.e., individual accountability); and (c) provide each other with support, encouragement, and assistance in completing assignments*<sup>23</sup>

Terlepas dari berbagai luasnya strategi pembelajaran kooperatif, tapi secara sederhana ada beberapa karakteristik mendasar dari strategi pembelajaran kooperatif, di antaranya:

a. Pembelajaran Secara Tim

Strategi pembelajaran kooperatif menonjolkan tim dibanding dengan keberhasilan individu. Sukses tidaknya sebuah pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tim mampu menghasilkan yang terbaik. Inilah yang menuntut setiap siswa dalam sebuah kelompok saling mendukung, memberi motivasi, dan menambahkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Robyn M. Gillies, dkk, *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom*, (Brisbane: Springer, 2008), hlm. 31

<sup>23</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva press, 2013), hlm. 104

b. Berlandaskan Manajemen Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif juga mempunyai langkah untuk mencapai tujuan dengan memiliki perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan kontrol.

c. Hasrat Bekerja Sama

Prinsip kerja sama dalam strategi pembelajaran kooperatif menjadi keharusan. Setiap anggota kelompok harus mampu bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Guru tak hanya mengatur tugas dan tanggung jawab tiap-tiap kelompok, tapi juga memberikan motivasi pada siswa agar mampu bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Kalau ada siswa yang kurang mumpuni, maka siswa yang lebih memahami mesti membantu agar mereka mampu paham dengan baik.<sup>25</sup>

d. Ketrampilan Bekerja Sama

Tidak semua siswa mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan siswa lain. Ada siswa yang egois dan tak ingin berbagi. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa harus mempunyai ketrampilan untuk bekerja sama. Meski pada dasarnya siswa belum mempunyai ketrampilan, tapi guru perlu mendorong dan membantu untuk memantau agar siswa mampu bekerja sama. Inilah keunikan dari strategi kooperatif. Kerja samamenjadi ciri khas yang tidak boleh tidak mesti dilakukan demi sebuah tujuan kelompok.

---

<sup>24</sup>Rudi hartono, *Ragam Model Mengajar*, hlm. 106

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, ada beberapa prinsip dasar yang mesti diperhatikan.

#### a. Ketergantungan Positif

Terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompok.<sup>26</sup> Maka dari itu, setiap anggota kelompok merasa saling ketergantungan. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat dua pertanggungjawaban kelompok. Yaitu peserta didik harus mempelajari yang ditugaskan kepada kelompok dan setiap anggota kelompok harus dapat menguasai materi yang menjadi tugas kelompok.

#### b. Tanggung Jawab Perorangan

Karena keberhasilan sebuah tugas kelompok sangat ditentukan oleh tugas individu, maka penting bagi guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab individu.<sup>27</sup> Jika semua siswa sudah mengerti bahwa tanggung jawab kelompok juga menjadi tanggung jawab individu, tentu guru tidak perlu memberi penjelasan lagi.

#### c. Interaksi dengan TatapMuka

Dalam proses belajar mengajar, tatap muka menjadi hal yang sangat penting karena dalam hal ini akan terjadi proses menerima dan memberi pesan, saling membelajarkan satu dengan yang lain,

---

<sup>25</sup>Rofiatul Hosna, dkk, *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-prinsip Belajar*, (Malang: Intelegensia Media, 2015), hlm.154

<sup>26</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar*, hlm. 108

menghargai pendapat, dan mengisi kekurangan yang terdapat dalam anggota kelompok.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Strategi pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas. Sikap partisipatif ini tidak hanya untuk menyelesaikan tugas semata, tapi juga melatih siswa agar dalam realitas kehidupan masyarakat. Dalam berpartisipasi juga dibutuhkan komunikasi. Kemampuan komunikasi ini sangat penting, ketika nanti siswa menerima, menolak pendapat orang lain dalam sebuah diskusi. Untuk itu kemampuan komunikasi harus dibekali dalam pembelajaran, agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Misalnya tidak memojokkan, meremehkan, dan menyampaikan kritik secara santun.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok dilakukan untuk mengetahui hasil kerja sama masing-masing kelompok itu sendiri. Melalui proses evaluasi ini, guru dapat mengetahui peserta didik yang berpartisipasi secara aktif dan mana yang kurang berpartisipasi dalam berkelompok.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, diantaranya:<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

---

<sup>27</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

- b. Agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Slavin, tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi, yaitu keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Hasil Belajar Akademik

Dalam pembelajaran kooperatif, selain mencakup beragam tujuan social juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari siswa-siswa yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas social, kemampuan, dan tingkat kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling ketergantungan pada tugas-

---

<sup>28</sup>Hamdani, *Strategi Belajar*, hlm. 32-33

tugas akademik dan struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Ketrampilan Sosial

Tujuan pengembangan ketrampilan social adalah mengajarkan pada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan-ketrampilan social penting dimiliki oleh siswa sebab banyak di antara mereka yang ketrampilan sosialnya masih kurang.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan peserta didik tentang ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi. ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain di mana masyarakat secara budaya semakin berbeda.<sup>30</sup> Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat tiga ketrampilan yang perlu dipelajari, di antaranya:

a. Ketrampilan Kooperatif Tingkat Awal

Ketrampilan tingkat awal ini meliputi:

- 1) Berada dalam tugas, yakni peserta didik mengajarkan tugasnya sesuai apa yang ditugaskan dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

---

<sup>29</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 210

- 3) Mendorong partisipasi, yaitu setiap anggota memotivasi sesama anggota kelompoknya untuk memberikan kontribusi atas tugas yang didapat.
- 4) Menggunakan kesepakatan, ialah menghargai pendapat orang lain dan menyatukan perbedaan pendapat.

b. Ketrampilan Kooperatif Tingkat Menengah

Ketrampilan tingkat menengah, antara lain:

- 1) Mendengarkan dengan aktif.
- 2) Bertanya, yaitu menanyakan/ mengklarifikasi suatu informasi.
- 3) Menafsirkan, ialah menyampaikan kembali informasi dengan bahasa yang berbeda, namun mengandung arti sama.
- 4) Memeriksa ketetapan, yakni mengecek atau memastikan bahwa jawaban itu benar.

c. Ketrampilan Tingkat Mahir

Ketrampilan tingkat mahir ini di antaranya mengelaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan, dan menghubungkan pendapat dengan topic tertentu.

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti penyajian informasi, dilanjutkan dengan pengelompokan siswa ke dalam tim belajar. Kemudian guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Fase terakhir yaitu presentasi hasil

kelompok dan penilaian dan member penghargaan terhadap kelompok atau individu.

Table 2.1  
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

### a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

kelebihan dari pembelajaran kooperatif di antaranya:

- 1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri pada pendidik, meningkatkan kepercayaan diri dalam berpikir.

- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan sendiri dan membandingkan dengan gagasan teman.
- 3) Belajar menghargai orang lain dan menyadari keterbatasan diri.
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.
- 5) Meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan tanpa merasa takut membuat kesalahan.

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelemahan pembelajaran kooperatif di antaranya:

- 1) Semangat belajar kelompok perlu waktu yang cukup lama untuk dipahami peserta didik sebagai cara belajar yang efektif.
- 2) Belajar kelompok memang memberi manfaat dalam kehidupan kesehariannya, namun sebagian besar aktivitas individual paling dominan dalam kehidupan nyata.
- 3) Menumbuhkan semangat saling pembelajaran di kalangan peserta didik tidaklah mudah.

**B. Model *Talking Stick***

**1. Pengertian Model *Talking Stick***

*Talking stick* pada mulanya digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum, sebagaimana dikemukakan oleh Carol Locust. Tongkat berbicara telah digunakan berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak

berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/ pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/ bergantian.

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Adapun metode ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih berbicara mereka baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Dalam penerapan metode *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. Selain bisa melatih berbicara, metode *talking stick* juga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe *talking stick* merupakan suatu proses pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dimana guru menggunakan tongkat sebagai media untuk mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## **2. Langkah-langkah Model *Talking Stick***

Adapun langkah-langkah metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersiapkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang

tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi/ penilaian.
- h. Guru menutup pelajaran.<sup>31</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Talking Stick*

- a. Kelebihan metode *talking stick*, antara lain:
  - 1) Metode ini mampu menguji kesiapan siswa
  - 2) Melatih ketrampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.
  - 3) Mengajak siswa untuk terus menerus siap dalam situasi apapun.
  - 4) Siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat
- b. Kekurangan metode *talking stick*, antara lain:
  - 1) Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk biasa bicara dihadapan guru, metode ini kurang tepat.
  - 2) Membuat siswa senam jantung
  - 3) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, sehingga membuat siswa khawatir ketika tongkatnya berhenti pada dirinya sendiri.
  - 4) Membuat siswa tegang.
  - 5) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.

---

<sup>30</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan Paragmetis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 225

## C. Pembelajaran IPS

### 1. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Soemantri dalam buku Sapriya disebutkan bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>32</sup> Ilmu Pengetahuan sosial adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam system kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji bagaimana manusia bersama di antara sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh.

Pengetahuan sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. Untuk jenjang SD/MI pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu ada disiplin ilmu yang terisah melainkan mengacu ada aspek kehidupan nyata (*factual real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam dokumen permendiknas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara

---

<sup>31</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setia saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Tujuan pembelajaran IPS mencakup tiga kemampuan dasar yakni:

### **a. Kognitif**

Tujuan kognitif adalah tujuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Tujuan kognitif dalam pembelajaran IPS lebih mengarah kepada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan ketrampilan berfiksi siswa. Tujuan kognitif ini terbagi

---

<sup>32</sup>Etin Sholihatin dan Rahardjo, *Cooperative Learning: analisis model pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14-15

ke dalam enam kelompok besar yakni; 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisa, 5) sintesis, dan 6) evaluasi.

b. Afektif

Tujuan afektif pembelajaran IPS adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan. Secara garis besar tujuan afektif pembelajaran IPS dibagi ke dalam lima kelompok besar, yaitu; 1) penerimaan, 2) jawaban atau sambutan, 3) penghargaan, 4) pengorganisasian, 5) karakteristik nilai. Secara lebih khusus tujuan afektif ini di ungkapkan oleh siswa dengan tingkah laku seperti melakukan tindakan, perbuatan bertanya, menjelaskan, memilih, mengikuti dan menceritakan.

c. Psikomotorik

Tujuan psikomotorik dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok besar, yaitu; 1) penginderaan, 2) kesiapan bertindak, 3) respon atau sambutan terbimbing, 4) mekanisme atau tindakan yang otomatis, 5) ketrampilan yang dilakukan secara hati-hati, 6) adaptasi, dan 7) keaslian.

Dengan demikian, bahwa dengan pengajaran pendidikan IPS diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa khususnya kemampuan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Fenton bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengantarkan anak menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak bagaimana berfikir, dan

dengan pengajaran pendidikan ilmu pengetahuan social dapat menyampaikan warisan kebudayaan kepada anak.<sup>34</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global (*Global Education*), yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.<sup>35</sup>

### 4. SK dan KD Pembelajaran IPS

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di MI merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Selain itu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran yang akan diajarkan.

---

<sup>33</sup>Mukminan dkk, *Dasar-dasar IPS*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), hlm. 31

<sup>34</sup>Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 51

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester I, antara lain:

Tabel 2.2  
SK dan KD kelas V semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya. 1.4 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.3  
SK dan KD Kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 1.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia . 1.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. 1.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat.<sup>36</sup> Jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam lapangan. Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, peneliti menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan secara jelas melalui tahapan-tahapan penelitian lapangan, sehingga dapat ditemukan bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

#### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan pada kelas V A pada mata pelajaran IPS materi “Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah”. Alasan penulis memilih sekolah ini, karena

---

<sup>35</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32

sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V. Kemudian sekolah ini juga sudah mendapat akreditasi A.

Waktu kegiatan penelitian dari bulan Januari 2018 - Februari 2018. Kegiatan dimulai pada Bab "Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah".

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Siswa kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2017/ 2018 merupakan pelaku kegiatan dan objek utama sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS yang berjumlah 21 siswa.
- b. Guru kelas VA merupakan subjek dalam mendukung penelitian ini. Guru kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera adalah Ibu Hijayanti, S.Pd.I yang akan memberikan informasi dan data terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas VA.

- c. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Sokawera, yaitu Bapak H. Karno A. S. Ag sebagai informan yang akan digali informasinya tentang keadaan umum, serta sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Ritanto dalam buku Ahmad Tanzeh observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup> Disini peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung yaitu melihat atau mengamati langsung pada obyek yang diteliti yang berkaitan dengan penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan jika ingin mendapatkan informasi dari si pemberi informasi secara lebih mendalam dan juga jumlah sumber informasi tersebut sedikit.<sup>38</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>36</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 58

<sup>37</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penulis Pemula*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 74

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>39</sup> Wawancara disini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data selengkap-lengkapny tentang pembelajaran IPS dan metode *talking stick* kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Dalam hal ini, maka mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan orang yang diwawancarai yaitu beberapa siswa kelas VA sebagai sampel, guru IPS kelas VA dan Kepala Sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>40</sup> Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang ada yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>41</sup> Teknik pengumpulan data dengandisini peneliti melihat dokumen-dokumen menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi profil sekolah, data sarana dan prasarana, visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta RPP yang digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194

<sup>5</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, hlm. 66

<sup>6</sup>Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hlm. 236

IPS kelas VA. Ada juga beberapa foto dokumen dalam proses pembelajaran IPS kelas VA.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data menurut model Miles and Huberman dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* antara lain:

##### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan.

42

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 1 Sokawera berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan, hasil

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338

wawancara, dan arsip dari guru. Kemudian peneliti memilih data yang penting yang digunakan dalam menyusun data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi Data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian harus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi dengan seiringnya waktu bisa berubah karena masalah yang ada di lapangan berkembang.

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Sesuai uraian di atas maka analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Sokawera
- b. Alamat Sekolah
  - Jalan : Jalan Puteran No. 7 RT 05 RW II
  - Desa : Sokawera
  - Kecamatan : Cilongok
  - Kabupaten : Banyumas
  - Kode Pos : 53162
  - NPSN : 60710356
- c. NSB/ NSM : 022451 740418601 / 111233020129
- d. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Cabang Bangumas
  - Alamat Yayasan : Jln. Sultan Agung Karang Klesem  
Purwokerto
  - Telp. (0281) 622687
- e. Jenjang Akreditasi : A (Sangat Baik)
- f. Tahun didirikan : 1 Januari 1969
- g. Tahun beroperasi : 1 Januari 1969
- h. Status Tanah : Hak pakai
- i. Luas tanah/ Bangunan

Luas Tanah	: 1900 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 630 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Halaman	: 556 m <sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis**

MI Ma'arif NU 1 Sokawera terletak di Desa Sokawera RT 05 RW II Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun batas-batas dengan wilayah sekitar yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Puteran Desa Sokawera
- b. Sebelah Timur : Balai Desa Sokawera
- c. Sebelah Selatan : Persawahan RT 5 RW II
- d. Sebelah Barat : Permukiman RT 5 RW II

## **3. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sokawera**

Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sokawera dilatar belakangi karena belum adanya sekolah Madrasah Ibtidaiyah sehingga muncul ide dari para tokoh agama untuk mendirikan sekolah madrasah di desa Sokawera. MI Ma'arif NU 1 Sokawera berdiri pada tanggal 1 Januari 1969 yang di koordinasi oleh KH. Abdul Qodir. Alasan lain kenapa didirikannya Madrasah Ibtidaiyah ini adalah kebutuhan akan keberadaan MI Ma'arif NU sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan umum dan sekaligus tempat belajar agama Islam terutama Islam 'ala Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Sekarang MI Ma'arif NU 1 Sokawera sudah menjadi salah satu Madrasah unggulan yang ada di desa Sokawera. Dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah peserta didik yang mendaftar di MI tersebut.

Adapun daftar nama kepala sekolah dari tahun 1969 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

- a. KH. Abdul Qodir
- b. KH. Ach Chudlori
- c. K. Muhbirin
- e. KH. Ach Chudlori
- f. Siti Aisyah S.Pd.i
- g. Jufri waluyo S.Ag
- h. H. Karno A. S.Ag

#### **4. Visi, Misi, Tujuan dan Program MI Ma'arif NU 1 Sokawera**

- a. Visi MI Ma'arif NU 1 Sokawera

Terwujudnya Generasi Islam Yang Terampil Qiroah, Tekun Beribadah, Berakhlaql Karimah dan Unggul dalam Prestasi.

Indikator Visi:

- 1) Memiliki keunggulan prestasi akademik
- 2) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup
- 3) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 4) Memiliki budaya baca yang tinggi
- 5) Mampu berinteraksi dengan masyarakat
- 6) Mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari

b. Misi MI Ma'arif NU 1 Sokawera

- 1) Menerapkan ajaran Islam 'ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah secara substansial
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menciptakan suasana yang harmonis dan religius di Madrasah
- 4) Memeberikan ketrampilan hidup sejak dini
- 5) Mempersiapkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin
- 6) Memberikan suri tauladan akhlaqul karimah

c. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Sokawera

Didirikannya MI Ma'arif NU 1 Sokawera juga mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelaraskan antara IPTEK dan IMTAQ
- 2) Pada tahun 2017/2018 diharapkan perolehan nilai rata-rata UASBN/ UAMBN/ UM = 8,00
- 3) Mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa
- 4) Meningkatkan mutu dan kualitas parra guru dan jajaran madrasah
- 5) Terciptanya kegiatan pendidikan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan managemen yang baik.

d. Program MI Ma'arif NU 1 Sokawera

Tentunya tujuan sekolah tersebut didukung oleh beberapa program yang di adakan di MI Ma'arif NU 1 Sokawera, yaitu sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengalaman beragama
- b. Melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler yang sesuai dengan bakat dan minat para siswa
- c. Pelaksanaan terhadap tata tertib sekolah dan pembiasaan anak hidup mandiri
- d. Melaksanakan hari-hari besar agama dan nasional
- e. Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Program-program sekolah tersebut juga didukung oleh kegiatan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Masuk dan pulang sekolah tepat waktu
- b. Pembiasaan Tahfidzul Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran
- c. Pembiasaan Sholat Duhur berjama'ah
- d. Pembiasaan Sholat Dhuha di sekolah
- e. Memberikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa, antara lain: seni baca Al Qur'an, Pramuka, Olah Raga, Hadroh, dan seni lukis/ kaligrafi
- f. Sosialisasi tata tertib dan bentuk sanksinya yang sesuai dengan sanksi pendidikan

- g. Membiasakan berbicara dan bersikap sopan santun.

### 5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Karena guru merupakan insan utama terjadinya transfer ilmu kepada siswa. Adapun keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Sokawera adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Sokawera

No	Nama Guru / TU/ Penjaga / NIP	L / P	Pendidikan Terakhir	Agama	Jabatan
1	H. KARNO A, S.Ag, M.Pd NIP. 19660604200003 1 001	L	S.2	Islam	Kepala MI
2	HJAYANTI, S.Pd.I NIP 19830128 200901 2 007	P	S.1	Islam	Guru
3	SITI MU'JIZATULLAELI, S.Pd.I NIP.19720410 200701 2 027	P	S.1	Islam	Guru
4	ISYARATUL KHAIRIYAH, S.Ag NIP. 19730521 2007 1 2 019	P	S.1	Islam	Guru
5	MUTAHIDATUL WAFIKOH, S. Pd.I	P	S.1	Islam	Guru
6	ACH. MUDZAKIR,S.Pd.I	L	S.1	Islam	Guru
7	ATIATUL FAUZIYAH, S.Pd.I	P	S.1	Islam	Guru
8	JUFRI WALUYO, S.Ag	L	S.1	Islam	Guru
9	INAYATURROHMAH, S.Pd.I	P	S 1	Islam	Guru
10	MUTROFIN, S.Pd.I	P	S.1	Islam	Guru
11	NUR LAELA LUTFIANA, S.Pd.I	P	S.1	Islam	Guru
12	ARINA KHALIMATUSSA'DIYAH,S.Pd	P	S.1	Islam	Guru
13	NUR LAELIYAH,S.Pd.I	P	S.1	Islam	Guru
14	BONITA ARIFATUL MAULA,S.Pd	P	S.1	Islam	Guru
15	MAGHFURON	L	SMA	Islam	Guru

Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera dalam 3 tahun terakhir ada kenaikan yang cukup signifikan. Para peserta didik baru MI Ma'arif NU 1 Sokawera setiap tahunnya mengalami kenaikan. Adapun keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera dalam 3 Tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2015/2016	2016/2017	2017/2018
I	48	47	49
II	42	47	49
III	46	42	44
IV	42	43	41
V	34	40	43
VI	39	33	40
<b>JUMLAH</b>	<b>251</b>	<b>252</b>	<b>266</b>

Adapun keadaan siswa kelas VA yang merupakan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Daftar nama siswa kelas VA

No	Nama Siswa
1	Airlia Ahadia maulida
2	Dimas Tri Ibnu Prasetyo
3	Dwi Rahmadani
4	Dyan Rizki Amalia
5	Fatikhatul Muwafiq
6	Fitria Nuraida
7	Ihda fabiyan Arzaq
8	Intan Nuraeni
9	Laela Husna
10	M Abid Husen
11	M Faris Fajri
12	M Wafi Ulin Nuha

13	Malikhatul Khasanah
14	Maulana Rizki Faoji
15	Mohammad Irfan
16	Mokhammad Tegar Subekti
17	Muhammad Musa As'ari
18	Muhammad Bilal
19	Muhammad Haikal Faiz
20	Muhammad Iman Nur Fajry
21	Mutiara Nida Nabila

## 6. Jumlah Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Sokawera

### a. Data Ruangan

Tabel 4.4  
Data ruangan MI Ma'arif NU 1 Sokawera

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI		
			BAIK	RR	RB
1	Ruangan Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-
7	Kantin	1	-	1	-
8	Gudang	1	-	1	-
9	Dapur	1	-	1	-
10	Lain-lain/ WC	7	7	-	-

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Sokawera pada tanggal berbagai data telah diperoleh dan peneliti akan mencoba sajikan dalam bab ini.

Selama satu semester di semester ini, guru menggunakan strategi kooperatif tipe *talking stick* sebanyak 3 kali tatap muka. Strategi kooperatif

tipe *talking stick* ini digunakan lebih keranah evaluasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2017/2018.

### **1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam materi “Penjajahan Belanda di Indonesia”**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Merencanakan merupakan suatu tindakan untuk menentukan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengatur berbagai macam sumber daya supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu tindakan dengan menentukan atau memantapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukan.

Maksudnya disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VA yaitu Ibu Hijayanti, S.Pd.I, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Proses pembelajaran merupakan bagian pokok dalam mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan

perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang untuk membantu guru dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta efisien.

1) Waktu dan tempat

Waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 1 Sokawera yaitu pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2018 yang dilaksanakan pada jam pertama pada pukul 07.50-09.00 WIB.

2) Tempat atau lokasi merupakan suatu kegiatan yang dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Tempatnya yaitu diruang kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Kondisi di dalam ruang kelas VA cukup baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis (*whiteboard*), jam dinding, lemari, meja kursi guru, meja kursi siswa semuanya dalam kondisi baik. Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman.<sup>43</sup>

3) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan

---

<sup>42</sup>Obsrvasi pada tanggal 13 Januari 2018

penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. Di MI Ma'arif NU 1 Sokawera telah memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penialain, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau media belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalahh rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yan akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini guru telah menyiapkan RPP yang dibuat dengan menggacu pada silabus yang dipakai, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penialain. Setiap RPP yang beliau susun diajukan kepada

kepala sekolah untuk diketahui serta mendapatkab persetujuan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>44</sup>

#### 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran IPS kelas V sesuai kurikulum IPS kelas V semester II adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”.

Sedangkan Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester II yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah “Mendesripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”.

#### 5) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh seorang guru agar dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi Penjajahan Belanda di Indonesia sesuai

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 09.10 WIB

dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS diantaranya adalah:

- a) Siswa mampu menjelaskan sejarah penjajahan Belanda di Indonesia
  - b) Siswa mampu menyebutkan tokoh yang melawan Belanda
  - c) Siswa mampu menghargai peranan para tokoh yang melawan Belanda
- 6) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah Penjajahan Belanda di Indonesia yaitu materi pembelajaran IPS kelas V semester II. Guru memilih materi ini karena pada materi Penjajahan Belanda di Indonesia banyak materi yang harus dipahami oleh peserta didik, selain itu guru memilih metode *talking stick* pada materi ini agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran.

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi berupa pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, papan tulis

(*whiteboard*), dan spidol. Selain media-media tersebut, gguru juga menggunakan penghapus sebagai pengganti tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas untuk menyesuaikan atau menelaraskan dengan strategi yang digunakan yaitu model *talking stick*.<sup>45</sup>

Menurut peneliti, penyajian media dengan menggunakan buku sangat membantu guru dalam penyampaian materi bahan ajar dan cenderung lebih informatif serta menekankan pada sajian materi bahan ajar dengan cakupan yang luas. Kemudian yang selanjutnya adalah media papan tulis. Papan tulis merupakan media visual yang keberadaanya lebih awal dibanding dengan papan lainnya yang menjadi fokus guru dalam menuliskan beberapa poin utama yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS agar siswa bisa lebih fokus pada poin-poin tersebut.

Adapun penghapus merupakan media yang paling utama yang dipakai oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat proses pembelajaran. Penghapus ini merupakan media yang sesuai dengan strategi yang dipakai yaitu strategi *talking stick*.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 09.10 WIB

<sup>45</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

## 8) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *talking stick*.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

### a) Ceramah

Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru tidak melakukan ceramah sepanjang waktu pembelajaran, akan tetapi ceramah secara global. Maksud ceramah secara global disini guru dalam penyampaian materi hanya menyampaikan materi secara umum sesuai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru juga menciptakan suasana dialogis. Maksudnya adalah ketika guru menyampaikan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berdialog tentang materi yang sedang disampaikan. Seperti guru mengajak peserta didik untuk berdialog tentang pahlawan yang mereka ketahui. Adapun ceramah digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran secara umum dan digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap

materi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi, tetapi aktif dalam proses berfikir dan bertanya jawab.<sup>47</sup>

Menurut peneliti, guru dalam penyampaian materi sudah baik, karena melibatkan peserta didik untuk dalam metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus terhadap guru saja akan tetapi peserta didik pun ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun terkadang guru mengalami kendala tidak kondusifnya proses pembelajaran.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan bukan hanya antara guru dengan peserta didik saja melainkan digunakan juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan metode tanya jawab seperti ini peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang jauh lebih hidup dan guru bisa menilai kemampuan para peserta didik.<sup>48</sup>

Menurut peneliti, dalam metode tanya jawab guru sudah mampu menumbuhkan rasa penasaran peserta didik. Contohnya ketika guru menyampaikan tentang sejarah masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia, peserta didik sering bertanya tentang bagaimana dahulu Belanda masuk ke Indonesia. Kemudian metode tanya jawab juga digunakan guru

---

<sup>46</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

<sup>47</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

ketika guru menggilirkan penghapus dari siswa satu ke siswa yang lain.

c) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan dapat berinteraksi, *sharing*, dan memecahkan masalah.<sup>49</sup>

Dalam metode diskusi ini menurut peneliti, guru sudah mampu menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat berinteraksi dalam diskusi kecil ketika peserta didik diperintah membaca materi sebelum proses tanya jawab dengan model *talking stick*. Dalam diskusi ini guru memerintahkan siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang materi yang sudah disampaikan.

9) Sumber Belajar

Untuk menunjang terlaksananya suatu pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *talking stick*, guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Sokawera menyiapkan sumber belajar dari buku kelas V dan buku-buku pendukung lainnya yang ada dipustakaaan. Hal ini sangat diperlukan karena selain membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan maksimal juga kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

<sup>49</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

b. Tahap Pelaksanakan

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka yang sesungguhnya.

Penerapan strategi kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lebih termotivasi.<sup>51</sup>

Disamping itu, materi yang disampaikan juga lebih cepat dipahami dan lebih kuat tersimpan dimemori peserta didik mengingat materi Ilmu Pengetahuan Sosial berisikan teori-teori yang terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Namun dengan strategi kooperatif tipe *talking stick* ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat.

Ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan, ketiga tahap tersebut diantaranya adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberi motivasi kepada peserta didik, dan mengetahui apa yang telah dipahami atau dikuasai oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi, peserta didik berdoa hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek kemudian mereka bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

<sup>50</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan sosial kelas V antara lain: guru menyampaikan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk mempelajari materi. Dalam memotivasi siswa guru menyampaikan bagaimana sekarang kita bisa merasakan kemerdekaan tanpa harus perang melawan penjajah karena ada jasa para pahlawan. Kemudian guru juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta mengkondisikan siswa ke situasi yang kondusif.<sup>52</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan bahan kajian.

Bagian ini mengarah kepada menjelaskan isi materi pembelajaran serta pengaplikasian metode yang digunakan guru. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Berikut ini yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti, diantaranya:

Pertama, adalah kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi tentang Penjajahan Belanda di Indonesia. Mula-mula guru memancing siswa dengan pertanyaan “Coba ada

---

<sup>51</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

yang tahu tokoh pahlawan Indonesia?”. Kemudian Bilal menjawab “Ir. Soekarno bu”, lalu guru menjawab “Iya betul Bilal, kemudian ada yang tahu tokoh yang berasal dari tanah Jawa?”, Tegar menjawab “Pangeran Diponegoro bu” guru menjawab “Iya tegar, betul”. Selanjutnya guru melanjutkan materi pembelajaran.

Kedua, adalah kegiatan elaborasi. Pada kegiatan elaborasi guru mulai memasuki materi yang akan diajarkan. Guru mulai menjelaskan materi tentang Penjajahan Belanda di Indonesia dengan bantuan buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mempermudah penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru meminta siswa untuk membaca kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan teman sebangkunya. Siswa diberi waktu selama kurang lebih 15 menit untuk membaca materi.

Selanjutnya kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi guru menyiapkan penghapus kayu sebagai media dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta siswa menutup buku materi untuk dimulai metode *talking stick*.

Guru menjelaskan prosedur metode *talking stick* yaitu guru memberikan penghapus kepada salah satu anak untuk selanjutnya digilirkan dengan bernyanyi, apabila guru memberi aba-aba untuk berhenti dan tongkat tersebut berhenti pada salah satu anak, maka

anak tersebut harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru.

Metode *talking stick* akhirnya dimulai. Guru memberikan penghapus kepada anak yang duduk paling depan yang bernama Fatikhatul Muwafiq. Kemudian guru meminta siswa bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Sampai kalimat “Akulah pendukungmu” penghapus berhenti di meja Fitria Nur Aida. “Pada abad ke berapa Bangsa Eropa datang ke Indonesia?” tanya Ibu Yanti. “Abad ke 16 bu” jawab Aida. “Bagaimana jawabannya, benar atau salah?” tanya Ibu Yanti pada siswa yang lain. “Benar bu” jawab para siswa. Siswa pun melanjutkan lagu Garuda Pancasila dengan bersemangat. Dan sampai pada kalimat “Setia berkorban untukmu” siswa berikutnya yang mendapatkan penghapus yaitu Airlia Ahadia. “Pertanyaan selanjutnya adalah Apa tujuan utama Bangsa Eropa datang ke Indonesia?” tanya Ibu Yanti. “Untuk mencari rempah-rempah” jawab Airlia. “Ya betul” Pujian Ibu Yanti kepada siswanya.

Selanjutnya siswa melanjutkan lagunya sampai kalimat “dasar Negara” penghapus berhenti di meja Iman Nur Fajri. “Apa nama kongsi dagang Belanda yang didirikan pada tahun 1602?” tanya Ibu Yanti. “VOC bu” jawab Iman singkat. “Iya betul VOC atau *Verenige Oost Indische Compagnie*” perjelas bu Yanti. Selanjutnya siswa melanjutkan lagu sampai kalimat “Makmur

sentosa”penghapus berhenti di meja Laila Husna. “Pertanyaannya adalah Indonesia pada Abad ke 18 pernah dipimpin oleh kolonial Belanda dengan jendral pertama yang sangat kejam, siapakah nama jendral tersebut?” tanya Ibu Yanti. “Hehehe gak tahu bu” jawab Laila sambil tersenyum. “Dari teman-teman ada yang tahu siapa jendral yang terkenal kejam?” tanya Ibu Yanti pada siswa yang lain. “Jendral Daendels bu” jawab Musa. “Iya itu jawabanya. Mba Laila, lain kali belajar lagi ya” nasehat Ibu Yanti.

Kemudian siswa melanjutkan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan sampai kalimat “Ayo maju”penghapus berhenti di meja Intan Nuraeni. “Pertanyaan selanjutnya adalah dari kerajaan mana asal Sultan Agung Hanyakrakusuma?” tanya Ibu Yanti. “Kerajaan Mataram bu” jawab Intan singkat. Selanjutnya penghapus digilir kembali sampai pada kalimat “Maju maju”akhirnya berhenti di meja M. Rizki Faoji. “Pertanyaannya adalah pada masa pemerintahan siapa Kerajaan Makasar mencapai kejayaannya?” Tanya Ibu yanti. “Sultan Hasanudin” jawab Rizki.

Penghapus terus digilir dengan menggunakan lagu yang sama karena lagu sudah selesai guru meminta lagu diulang kembali. Sampai akhirnya kalimat “akulah pendukungmu” penghapus berhenti di meja Mutiara Nida Nabila. “Pertanyaannya adalah siapa nama lain dari Pattimura? ” tanya Ibu Yanti. “Thomas bu” jawab Nabila. “Nama lengkapnya siapa ?” tanya Ibu Yanti,

“lupa bu” jawab Nabila seraya tersenyum. “Thomas Matulesi ya” jelas Ibu yanti. Selanjutnya penghapus terus digilir sampai kalimat “Berkorban untukmu” penghapus berhenti di meja M. Wafi Ulin Nuha. “Pertanyaanya adalah rakyat Minangkabau bersatu melawan Belanda dibawah pimpinan?” tanya Ibu Yanti. “Taunku Imam Bonjol bu” jawab Wafi.

Selanjutnya penghapus kembali digilir sampai kalimat “Makmur sentosa” penghapus berhenti di meja Maulana Rizki Faoji. “Pertanyaannya adalah apa nama perang yang dipimpin oleh Pangeran Hidayat ?” tanya guru pada Faoji. “Perang Banjar bu” jawab Faoji. “Iya betul” puji Ibu Yanti seraya mnegacungkan jempol.

Selanjutnya kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan konfirmasi guru memberi tanggapan dan penguatan terhadap hasil jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru juga menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan para peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V adalah penilain tes dan non tes.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga mnejadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan lainnya.

Untuk teknis tes, guru menggunakan penghapus yang bergulir dari siswa satu ke siswa yang lainya untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam menjawab suatu permasalahan.<sup>53</sup>

**2. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* Dalam Materi “Pergerakan Nasional Indonesia”**

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan merupakan suatu tindakan untuk menentukan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengatur berbagai macam sumber daya supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan apa

---

<sup>52</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

yang diharapkan. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu tindakan dengan menentukan atau memantapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukan.

Maksudnya disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VA yaitu Ibu Hijayanti, S.Pd.I, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Proses pembelajaran merupakan bagian pokok dalam mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang untuk membantu guru dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta efisien.

#### 1) Waktu dan tempat

Waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 1 Sokawera yaitu pada hari Sabtu, tanggal 20 Januari 2018 yang dilaksanakan pada jam pertama pada pukul 07.50-09.00 WIB.

Tempat atau lokasi merupakan suatu kegiatan yang dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung.

Tempatnya yaitu diruang kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Kondisi di dalam ruang kelas VA cukup baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis (*whiteboard*), jam dinding, lemari, meja kursi guru, meja kursi siswa semuanya dalam kondisi baik. Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman.<sup>54</sup>

## 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. Di MI Ma'arif NU 1 Sokawera telah memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau media belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru

---

<sup>53</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Dalam hal ini guru telah menyiapkan RPP yang dibuat dengan mengacu pada silabus yang dipakai, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penialain. Setiap RPP yang beliau susun diajukan kepada kepala sekolah untuk diketahui serta mendapatkab persetujuan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>55</sup>

### 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran IPS kelas V sesuai kurikulum IPS kelas V semester II adalah“Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 09.10 WIB

dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”.

Sedangkan Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester II yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”.

#### 4) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh seorang guru agar dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi Pergerakan Nasional Indonesia sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS diantaranya adalah:

- a) Siswa mampu menjelaskan sejarah pergerakan nasional Indonesia
- b) Siswa mampu menyebutkan tokoh penting pergerakan nasional Indonesia
- c) Siswa mampu menghargai perjuangan peranan para tokoh pergerakan nasional Indonesia

#### 5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah Pergerakan Nasional Indonesia yaitu materi pembelajaran IPS kelas V semester II. Guru memilih materi ini karena pada materi Pergerakan Nasional Indonesia banyak materi yang harus dipahami oleh peserta didik, selain itu guru memilih metode *talking stick* pada materi ini agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran.

#### 6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuai yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi berupa pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melkakukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, papan tulis (*whiteboard*), dan spidol. Selain media-media tersebut, gguru juga menggunakan penghapus kayu sebagai pengganti tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas untuk menyesuaikan atau

menyelaraskan dengan strategi yang digunakan yaitu model *talking stick*.<sup>56</sup>

Menurut peneliti, penyajian media dengan menggunakan buku sangat membantu guru dalam penyampaian materi bahan ajar dan cenderung lebih informatif serta menekankan pada sajian materi bahan ajar dengan cakupan yang luas. Kemudian yang selanjutnya adalah media papan tulis. Papan tulis merupakan media visual yang keberadaannya lebih awal dibanding dengan papan lainnya yang menjadi fokus guru dalam menuliskan beberapa poin utama yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS agar siswa bisa lebih fokus pada poin-poin tersebut.

Adapun penghapus merupakan media yang paling utama yang dipakai oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat proses pembelajaran. Penghapus ini merupakan media yang sesuai dengan strategi yang dipakai yaitu strategi *talking stick*.<sup>57</sup>

#### 7) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 09.10 WIB

<sup>56</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *talking stick*.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru tidak melakukan ceramah sepanjang waktu pembelajaran, akan tetapi ceramah secara global. Maksud ceramah secara global disini guru dalam penyampaian materi hanya menyampaikan materi secara umum sesuai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru juga menciptakan suasana dialogis. Maksudnya adalah ketika guru menyampaikan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berdialog tentang materi yang sedang disampaikan. Seperti guru mengajak peserta didik untuk berdialog tentang pahlawan yang mereka ketahui. Adapun ceramah digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran secara umum dan digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi, tetapi aktif dalam proses berfikir dan bertanya jawab.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

Menurut peneliti, guru dalam penyampaian materi sudah baik, karena melibatkan peserta didik untuk dalam metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus terhadap guru saja akan tetapi peserta didik pun ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun terkadang guru mengalami kendala tidak kondusifnya proses pembelajaran.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan bukan hanya antara guru dengan peserta didik saja melainkan digunakan juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan metode tanya jawab seperti ini peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang jauh lebih hidup dan guru bisa menilai kemampuan para peserta didik.<sup>59</sup>

Menurut peneliti, dalam metode tanya jawab guru sudah mampu menumbuhkan rasa penasaran peserta didik. Ini dibuktikan dengan seringnya siswa menanyakan hal yang terkait dengan materi. Kemudian metode tanya jawab juga digunakan guru ketika guru menggilirkan penghapus dari siswa satu ke siswa yang lain

---

<sup>58</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

c) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan dapat berinteraksi, *sharing*, dan memecahkan masalah.<sup>60</sup>

Dalam metode diskusi ini menurut peneliti, guru sudah mampu menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat berinteraksi dalam diskusi kecil ketika peserta didik diperintah membaca materi sebelum proses tanya jawab dengan model *talking stick*. Dalam diskusi ini guru memerintahkan siswa berdiskusi dengan teman sebangku.

8) Sumber Belajar

Untuk menunjang terlaksananya suatu pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *talking stick*, guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Sokawera menyiapkan sumber belajar dari buku kelas V dan buku-buku pendukung lainnya yang ada dipustakaaan. Hal ini sangat diperlukan karena selain membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan maksimal juga kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur.<sup>61</sup>

b. Tahap Pelaksanakan

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana

---

<sup>59</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

<sup>60</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka yang sesungguhnya.

Penerapan strategi kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lebih termotivasi.<sup>62</sup>

Disamping itu, materi yang disampaikan juga lebih cepat dipahami dan lebih kuat tersimpan dimemori peserta didik mengingat materi Ilmu Pengetahuan Sosial berisikan teori-teori yang terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Namun dengan strategi kooperatif tipe *talking stick* ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat.

Ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan, ketiga tahap tersebut diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberi motivasi kepada peserta didik, dan mengetahui apa yang telah dipahami atau dikuasai oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi, peserta didik berdoa hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek kemudian mereka bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan sosial kelas V antara lain: guru menyampaikan salam pembuka,

---

<sup>61</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk mempelajari materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta mengkondisikan siswa ke situasi yang kondusif.<sup>63</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan bahan kajian.

Bagian ini mengarah kepada mmenjelaskan isi materi pembelajaran serta pengaplikasian metode yang digunakan guru. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Berikut ini yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti, diantaranya:

Pertama, kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah mengeksplor pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarakn pada pertemuan sebelumnya. “Coba kemarin kita belajar apa, ada yang tahu?” tanya guru kepada peserta didik. “Tokoh-tokoh perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda” jawab Dyan Rizki Amalia. “iya kemarin kita sudah belajar tentang Penjajahan Belanda di Indonesia dan tokoh-

---

<sup>62</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

tokoh yang melawan Belanda” jelas Ibu Yanti. Selanjutnya guru melanjutkan menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Kedua, adalah kegiatan elaborasi. Pada kegiatan elaborasi yang dilakukan guru adalah guru mulai menjelaskan materi tentang Pergerakan Nasional Indonesia dengan bantuan buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mempermudah penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru meminta siswa untuk membaca kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa diberi waktu selama kurang lebih 15 menit untuk membaca materi.

Selanjutnya kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi guru menyiapkan penghapus kayu sebagai media dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta siswa menutup buku materi untuk dimulai metode *talking stick*.

Guru menjelaskan prosedur metode *talking stick* yaitu guru memberikan penghapus kepada salah satu anak untuk selanjutnya digilirkan dengan bernyanyi, apabila guru memberi aba-aba untuk berhenti dan tongkat tersebut berhenti pada salah satu anak, maka anak tersebut harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan penghapus kepada siswa yang duduk paling belakang sebelah kiri bernama Mutiara.

Kemudian penghapus digilir dengan bernyanyi “Gundul-gundul pacul”. Sampai akhirnya kalimat “Gembelengan” penghapus berhenti di meja Bilal. Dan pertanyaan untuk Bilal adalah “Sebutkan salah satu hal yang melatar belakangi timbulnya pergerakan nasional?” tanya Ibu Yanti. “Belum ada persatuan di Indonesia bu” jawab Bilal. Selanjutnya penghapus kembali digilir sampai kalimat “Wakul ngglimpang” berhenti di meja Laela. “Pertanyaannya adalah apa judul buku yang terbitkan oleh RA Kartini?” tanya Ibu Yanti. “Habis gelap terbitlah terang” jawab Laela.

Kemudian penghapus kembali digilir dengan bernyanyi, sampai kalimat “Segane dadi sak latar” penghapus berhenti di meja Intan. Pertanyaannya adalah “Siapa nama pahlawan wanita yang mendirikan sekolah Kautaman Istri ?” tanya Ibu Yanti. “Gak tahu bu, lupa.hehehe” Jawab intan seraya tertawa. “Ada yang tahu siapa nama pahlawan tersebut?” tanya Ibu yanti kepada siswa yang lain. “ Dewi Sartika bu” sebagian siswa menjawab. “iya tidak apa-apa Intan, lain kali belajar lagi ya” nasehat Ibu Yanti kepada Intan.

Penghapus kembali digilir dan ketika kalimat “pacul-cul” berhenti di meja Abid. “Budi Utomo adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari?” tanya Ibu yanti. “HARDIKNAS bu” jawab Abid singkat. Selanjutnya penghapus digilir sampai kalimat “nyunggi-nyunggi”

berhenti di meja Airlia. “R. Suwardi Suryaningrat adalah nama kecil dari?” tanya bu Yanti. “Tidak tahu bu” jawab Airlia. “KH Dewantoro” jelas Ibu Yanti kepada Airlia.

Selanjutnya ketika kalimat “Gembelengan” penghapus berhenti di meja Faris. “Siapa saja yang dikenal dengan nama 3 serangkai?” tanya Ibu Yanti. “KH Dewantoro, Doules Dekker sama Cipto Mangunkusuma bu” jawab Faris. Kemudian penghapus kembali digilir sampai kalimat “Ngglimpang” berhenti dimeja Wafi. “Tanggal 2 Mei diperingati sebagai hari?” tanya Ibu Yanti. “Hari Pendidikan Nasional” jawab Wafi. Terakhir penghapus digilir sampai kalimat “Sak latar” berhenti di meja Irfan. “Siapa nama tokoh yang mempunyai anma samaran Multatuli?” tanya Ibu yanti. “Doules Dekker bu” jawab Irfan.

Selanjutnya kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan konfirmasi guru memberi tanggapan dan penguatan terhadap hasil jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian atau refleksi

terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru juga menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan para peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V adalah penilain tes dan non tes.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga mnejadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan lainnya.

Untuk teknis tes, guru menggunakan penghapus yang bergulir dari siswa satu ke siswa yang lainya untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam menjawab suatu permasalahan.<sup>64</sup>

**3. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Materi“Peranan Sumpah Pemuda dan Pendudukan Jepang di Indonesia”**

a. Tahap Perencanaan

---

<sup>63</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2018

Merencanakan merupakan suatu tindakan untuk menentukan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengatur berbagai macam sumber daya supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu tindakan dengan menentukan atau memantapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukan.

Maksudnya disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VA yaitu Ibu Hijayanti, S.Pd.I, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Proses pembelajaran merupakan bagian pokok dalam mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang untuk membantu guru dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta efisien.

#### 1) Waktu dan tempat

Waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 1 Sokawera

yaitu pada hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2018 yang dilaksanakan pada jam pertama pada pukul 07.50-09.00 WIB.

Tempat atau lokasi merupakan suatu kegiatan yang dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Tempatnya yaitu diruang kelas VA MI Ma'arif NU 1 Sokawera. Kondisi di dalam ruang kelas VA cukup baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis (*whiteboard*), jam dinding, lemari, meja kursi guru, meja kursi siswa semuanya dalam kondisi baik. Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman.<sup>65</sup>

## 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. Di MI Ma'arif NU 1 Sokawera telah memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan

---

<sup>64</sup>Obsrvasi pada tanggal 27 Januari 2018

pembelajaran, penialain, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau media belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Dalam hal ini guru telah menyiapkan RPP yang dibuat dengan mengacu pada silabus yang dipakai, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penialain. Setiap RPP yang beliau susun diajukan kepada kepala sekolah untuk diketahui serta mendapatkan persetujuan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>66</sup>

### 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 09.10 WIB

pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran IPS kelas V sesuai kurikulum IPS kelas V semester II adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”.

Sedangkan Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester II yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”.

#### 4) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh seorang guru agar dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi Pergerakan Nasional Indonesia sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS diantaranya adalah:

- a) Siswa mampu menjelaskan sejarah sumpah pemuda
- b) Siswa mampu menyebutkan isi sumpah pemuda

- c) Siswa mampu menjelaskan sejarah pendudukan Jepang di Indonesia
- d) Siswa mampu menyebutkan tokoh pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap Jepang

#### 5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah Peranan sumpah pemuda dan pendudukan Jepang di Indonesia yaitu materi pembelajaran IPS kelas V semester II. Guru memilih materi ini karena pada materi Peranan sumpah pemuda dan pendudukan Jepang di Indonesia banyak materi yang harus dipahami oleh peserta didik, selain itu guru memilih metode *talking stick* pada materi ini agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran.

#### 6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi berupa pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, papan tulis (*whiteboard*), dan spidol. Selain media-media tersebut, guru juga menggunakan penghapus kayu sebagai pengganti tongkat yang

panjangnya  $\pm$  20 cm sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas untuk menyesuaikan atau menelaraskan dengan strategi yang digunakan yaitu model *talking stick*.<sup>67</sup>

Menurut peneliti, penyajian media dengan menggunakan buku sangat membantu guru dalam penyampaian materi bahan ajar dan cenderung lebih informatif serta menekankan pada sajian materi bahan ajar dengan cangkupan yang luas. Kemudian yang selanjutnya adalah media papan tulis. Papan tulis merupakan media visual yang keberadaannya lebih awal dibanding dengan papan lainnya yang menjadi fokus guru dalam menuliskan beberapa poin utama yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS agar siswa bisa lebih fokus pada poin-poin tersebut.

Adapun penghapus merupakan media yang paling utama yang dipakai oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat proses pembelajaran. Penghapus ini merupakan media yang sesuai dengan strategi yang dipakai yaitu strategi *talking stick*.<sup>68</sup>

#### 7) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

WIB <sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti, S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 09.10

<sup>67</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *talking stick*.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru tidak melakukan ceramah sepanjang waktu pembelajaran, akan tetapi ceramah secara global. Maksud ceramah secara global disini guru dalam penyampaian materi hanya menyampaikan materi secara umum sesuai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru juga menciptakan suasana dialogis. Maksudnya adalah ketika guru menyampaikan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berdialog tentang materi yang sedang disampaikan. Seperti guru mengajak peserta didik untuk berdialog tentang pahlawan yang mereka ketahui. Adapun ceramah digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran secara umum dan digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi, tetapi aktif dalam proses berfikir dan bertanya jawab.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

Menurut peneliti, guru dalam penyampaian materi sudah baik, karena melibatkan peserta didik untuk dalam metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus terhadap guru saja akan tetapi peserta didik pun ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun terkadang guru mengalami kendala tidak kondusifnya proses pembelajaran.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan bukan hanya antara guru dengan peserta didik saja melainkan digunakan juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan metode tanya jawab seperti ini peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang jauh lebih hidup dan guru bisa menilai kemampuan para peserta didik.<sup>70</sup>

Menurut peneliti, dalam metode tanya jawab guru sudah mampu menumbuhkan rasa penasaran peserta didik. Ini dibuktikan dengan seringnya siswa menanyakan hal yang terkait dengan materi.

c) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan dapat berinteraksi, *sharing*, dan memecahkan masalah.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

<sup>70</sup>Observasi pada tanggal 13 Januari 2018

Dalam metode diskusi ini menurut peneliti, guru sudah mampu menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat berinteraksi dalam diskusi kecil ketika peserta didik diperintah membaca materi sebelum proses tanya jawab dengan model *talking stick*. Dalam diskusi ini guru memerintahkan siswa berdiskusi dengan teman sebangku.

#### 8) Sumber Belajar

Untuk menunjang terlaksananya suatu pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *talking stick*, guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Sokawera menyiapkan sumber belajar dari buku kelas V dan buku-buku pendukung lainnya yang ada dipustaka. Hal ini sangat diperlukan karena selain membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan maksimal juga kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur.<sup>72</sup>

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka yang sesungguhnya.

---

<sup>71</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

Penerapan strategi kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lebih termotivasi.<sup>73</sup>

Disamping itu, materi yang disampaikan juga lebih cepat dipahami dan lebih kuat tersimpan dimemori peserta didik mengingat materi Ilmu Pengetahuan Sosial berisikan teori-teori yang terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Namun dengan strategi kooperatif tipe *talking stick* ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat.

Ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan, ketiga tahap tersebut diantaranya adalah:

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberi motivasi kepada peserta didik, dan mengetahui apa yang telah dipahami atau dikuasai oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi, peserta didik berdoa hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek kemudian mereka bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan sosial kelas V antara lain: guru menyampaikan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk

---

<sup>72</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

mempelajari materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta mengkondisikan siswa ke situasi yang kondusif.<sup>74</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan bahan kajian.

Bagian ini mengarah kepada menjelaskan isi materi pembelajaran serta pengaplikasian metode yang digunakan guru. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Berikut ini yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti, diantaranya:

Pertama, adalah kegiatan elaborasi. Pada kegiatan elaborasi yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi peranan sumpah pemuda dan pendudukan Jepang di Indonesi. Setelah selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk membaca kembali materi yang sudah disampaikan.

Kedua, adalah kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk menutup buku mereka untuk selanjutnya menjawab pertanyaan yang nantinya diajukan melalui metode *talking stick*. Untuk pertama kali penghapus diberikan kepada siswa yang duduk paling depan

---

<sup>73</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

sebelah kanan yang bernama Haikal. Selanjutnya penghapus digilir dengan hitungan. Untuk giliran pertama penghapus digilir dengan 5 hitungan. Sampai penghapus berhenti di meja Tegar. “Siapa pendiri Jong Sumateranen Bond (JSB)?” tanya Ibu Yanti. “Moh. Hatta bu” jawab Tegar. Selanjutnya penghapus digilir dengan 3 hitungan, sampai akhirnya penghapus berhenti dimeja Airlia. “Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan pada tanggal?” tanya Ibu Yanti. “28 Oktober tahunya lupa bu” jawab Airlia. “28 Oktober tahun 1928” jelas Ibu Yanti kepada Airlia.

Selanjutnya penghapus kembali digilir dengan 3 hitungan. Sampai akhirnya penghapus berhenti dimeja Dyan. “Kapan kita memperingati hari ibu?” tanya Ibu yanti. “22 Desember” jawab Dyan. Kemudian penghapus kembali digilir dengan 5 hitungan dan berhenti dimeja Wafi. “Dimana Kongres Pemuda I dilaksanakan?” tanya Ibu Yanti. “Jakarta” jawab wafi singkat. Penghapus kembali digilir dengan 4 hitungan dan berhenti dimeja Arzaq. “Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang pertama kali datang ke Indonesia tepatnya dikota?” tanya Ibu Yanti. “Tarakan” jawab Arzaq.

Selanjutnya penghapus kembali digilir dengan 2 hitungan dan berhenti dimeja Husna. “Apa tujuan 3A” tanya Ibu Yanti. “Untuk menggerakkan rakyat Indonesia membantu Jepang” jawab Husna. Kemudian penghapus kembali digilir dengan 5 hitungan,

dan berhenti dimeja Rizki. “Pada tahun berapa PETA dibentuk?” tanya Ibu Yanti. “1943” jawab Rizki. Penghapus kembali digilir dengan 3 hitungan dan berhenti dimeja Bilal. “Berapa lama Jepang berkuasa di Indonesia?” tanya Ibu yanti. “3,5 tahun” jawab Bilal.

Kemudian penghapus digilir dengan 4 hitungan dan berhenti dimeja Musa. Pertanyaan selanjutnya adalah “Romusha adalah”. “Pergerakan tanam paksa” jawab Musa. Selanjutna penghapus kembali digilir dengan 4 hitungan dan berhenti dimeja Fitria. “Sebutkan satu tokoh yang melawan Jepang?” tanya Ibu Yanti. “Supriyadi” jawab Fitria.

Ketiga, adalah kegiatan konfirmasi. Pada kegiatana konfirmasi yang dilakukan guru adalah memberikan konfirmasi dari jawaban yang sudah diberikan siswa serta memberi penguatan kepada siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru melakukan ulangan harian dengan memberikan siswa berupa 10 soal yang harus dijawab dengan benar. Selanjutnya guru membagi soal dan

harus dijawab dalam waktu 20 menit. Siswapun antusias untuk menjawab pertanyaan

Dari hasil ulangan harian diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Daftar Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VA

No	Nama Siswa	Nilai
1	Airlia Ahadia Maulida	80
2	Dimas Tri Ibnu P	70
3	Dwi Rahmadani	70
4	Dyan Rizki Amalia	60
5	Fatikhatul Muwafiq	70
6	Fitria Nuraida	90
7	Ihda Fabiyan Arzaq	70
8	Intan Nuraeni	50
9	Laela Husna	70
10	M Abid Husen	90
11	M Faris Fajri	80
12	M Wafi Ulin Nuha	70
13	Malikhatul Khasanah	60
14	Maulana Rizki Faoji	40
15	Mohammad Irfan	80
16	Mokhammad Tegar Subekti	70
17	Muhammad Musa As'ari	70
18	Muhammad Bilal	90
19	Muhammad Haikal Faiz	80
20	Muhammad Iman Nur Fajry	60
21	Mutiara Nida Nabila	100

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan para peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V adalah penilain tes dan non tes.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses

dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan lainnya.

Untuk teknis tes, guru menggunakan penghapus yang bergulir dari siswa satu ke siswa yang lainya untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru juga menggunakan ulangan harian sebagai acuan guru dalam menilai pemahaman siswa. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam menjawab suatu permasalahan.<sup>75</sup>

### **C. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, adapun proses analisis meliputi, analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi.

Berikut analisis dari data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Perencanaan**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

---

<sup>74</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2018

Dari ketiga observasi yang telah dilakukan oleh penulis, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPS antara lain: persiapan waktu dan tempat pembelajaran, silabus dan RPP, SK dan KD, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Media pembelajaran, strategi/ metode pembelajaran, sumber belajar dan kegiatan evaluasi.

Perangkat program pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Dalam menyiapkan materi pembelajaran guru tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari sumber materi lain seperti memanfaatkan LKS atau buku-buku lain yang terdapat di perpustakaan sekolah. Disamping itu, menyiapkan strategi dan metode pembelajaran juga dengan melihat fasilitas yang ada di sekolah tersebut, seperti dengan menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas. Itu dilakukan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada.

## 2. Analisis Pelaksanaan

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran KTSP mengamatkan bahwa dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

Secara tujuan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sudah sesuai dengan tuntutan KTSP, karena dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami, memiliki pengalaman bersama melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat atau jawaban didepan umum, yang dimana dilatih didalam kelas. Penerapan model *talking stick* juga melatih kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dilatih berpikir cepat. ini sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab II sebelumnya.

Dalam proses penerapan model kooperatif tipe *talking stick* guru terkadang melewati satu dua tahapan karena mengikuti kondisi kelas pada saat itu. Karena kondisi kelas tidak selamanya sesuai dengan harapan guru. Guru juga mengalami kendala waktu karena waktu pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membuat siswa lebih antusias dan kadang membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sehingga guru membutuhkan waktu yang banyak untuk mengkondisikan peserta didik. Akan tetapi inisiatif guru dalam mengkondisikan kelas biasanya dengan menggunakan tepuk-tepuk agar peserta didik kembali berkonsentrasi.

Hasilnya siswa sangat antusias dan senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Karena siswa merasa sedang bermain dan siswa juga tidak merasa bosan, malah terkadang siswa minta pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membuat siswa lebih aktif dan bersemangat.

### 3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru IPS kelas V adalah penilaian tes dan non tes. Jenis evaluasi tes dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu ketika penghapus digulirkan guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Kemudian guru juga memberikan ulangan harian setelah pembahasan pada bab selesai. Sedangkan jenis non tes berupa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian sikap.

Evaluasi ranah kognitif dapat dilakukan dengan pemberian soal latihan baik secara lisan maupun tertulis yang berupa ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Dalam ranah afektif dapat dilakukan melalui observasi sikap ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan melakukan kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai kompetensi dan juga menjadikan

peserta didik menjadi umpan balik bagi guru guna memperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada faktor pendukung yang membuat proses tersebut berjalan lancar dan juga faktor penghambat yang menyebabkan proses belajar kurang maksimal. Begitu pula dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

Adapun faktor pendukung pembelajaran IPS, diantaranya:

- a. Antusias peserta didik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Peserta didik mampu dengan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- c. Sikap guru yang mau membimbing dan meotivasi peserta didik untuk bekerja sama dan aktif dalam pembelajaran

Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Karena antusiasnya dalam menjawab pertanyaan, membuat kondisi kelas kurang kondusif
- b. Terbenturnya waktu
- c. Ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan menjawab pertanyaan, sehingga membutuhkan waktu lebih dalam menjawab<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Hijayanti pada tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 09.10 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa di MI Ma'arif NU 1 Sokawera dalam proses pembelajaran IPS sudah baik, karena selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga menggunakan model-model pembelajaran yang lain. Ini berdasarkan RPP yang sudah dibuat guru mata pelajaran IPS kelas V.

Hasilnya siswa pun sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *talking stick*. Siswa menjadi dilatih berpikir cepat, juga dilatih bisa berani mengungkapkan jawaban didepan umum. Dan dalam pelaksanaannya siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membuat siswa seperti bermain.

Disamping itu, di MI Ma'arif NU 1 Sokawera juga selalu berusaha mengembangkan metode pembelajaran tersebut guna meningkatkan pencapaian kompetensi yang lebih baik. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga melalui beberapa tahapan pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau evaluasi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran lebih baik.

### 2. Guru IPS

- a. Perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh sehingga peserta didik dalam memahami materi lebih maksimal.
- b. Guru harus dapat mengukur kemampuan setiap siswa dalam menentukan stratei pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.
- c. Dengan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka penulis menyarankan untuk menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS karena materi IPS lebih banyak membutuhkan pemahaman.

### 3. Siswa kelas VA

- a. Siswa hendaknya lebih tekun belajar agar bisa menggapai cita-citanya
- b. Siswa hendaknya bisa memanfaatkan segala fasilitas yang ada disekolah untuk memaksimalkan belajar.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah Robbil ‘alaamiin tidak ada kata yang lebih indah selain mengucap syukur kepada sang Ilahi Robbii. Akhirnya atas petunjuk, rahmat serta kasih sayangnya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar. Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin pastilah dalam skripsi ini masih banyak kekurangan diluar batas kemampuan penulis. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metoddedan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Febrianti, Wiwit. 2016. *Implementasi Strategi Index Card Match dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MIN Punggelan Banjarnegara*. (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI)
- Gillies, Robyn M.,dkk. 2008. *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom*. Brisbane: Springer.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosna, Rofiatul dkk. 2015. *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paragmetis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, Nuriyah Fathul. 2016. *Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di kelas II MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun pelajaran 2015/2016*. (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI)
- Latif, Abdul.2009 *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Muhajir,Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mukminan dkk. 2002. *Dasar-dasar IPS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penulis Pemula*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2009 *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Dewinta Dela. 2016. *Implementasi strategi pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2015/2016*. (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI)
- Sholihatin, Etin dan Rahardjo. 2009 *Cooperative Learning: analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Ajat dan Elah Nurelah. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Kooperatif Learning Type Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Pisangan Timur 12 Pagi PuloGadung Jakarta Timur*, (Jurnal UNJ, Jurusan PGSD), <http://jurnal.citralkha.com/wp-content/uploads/2015/05/VINI-6-Ajat.pdf>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,dkk. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.